

PENDAMPINGAN DALAM MENGEMBANGKAN PENILAIAN BERBASIS AKM PADA GURU-GURU SMP NEGERI DI SINGARAJA

Putu Yasa¹, Ida Bagus Putu Mardana², I Wayan Santyasa³, Rai Sujanem

¹Prodi Pendidikan Fisika Undiksha; ²Prodi Pendidikan Fisika Undiksha; Pendidikan; ³Prodi Pendidikan Fisika Undiksha

Email yasaputu823@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the the society service activity was as the follow up of the lack of the teachers understanding in the developing of the assessment instruments based minimal assessment competence. (AKM) There were two steps implementation activities namely the developed of the teachers understanding of the assessment instrument based on AKM and accompanied the teachers in developing the assessment instrument based AKM, the whole of the steps was done by online. The activities are followed by two science teacher of each of SMP Negeri in Singaraja included SMP Negeri 1 Singaraja, SMP Negeri 2 Singaraja, SMP Negeri 3 Singaraja, SMP Negeri 4 Singaraja dan SMP Negeri 6 Singaraja. By the workshop activity the participants have been able to understand the assessment instrument based on AKM. While through the accompaniment activities by the team to the participants have been able to develop the assessment instrument based on AKM.

Keywords: accompaniment, assesment, AKM

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai tindak lanjut atas kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan penilaian berbasis Asesmen Kompetensi Minimal (AKM). Terdapat dua tahap kegiatan yaitu tahap pengembangan pemahaman tentang penilaian berbasis AKM dan tahapan berikutnya adalah pendampingan guru-guru dalam mengembangkan penilaian berbasis AKM. Keseluruhan tahapan ini dilaksanakan secara tatap muka yang diikuti oleh masing-masing dua orang guru IPA SMP Negeri di Singaraja yang meliputi SMP Negeri 1 Singaraja, SMP Negeri 2 Singaraja, SMP Negeri 3 Singaraja, SMP Negeri 4 Singaraja dan SMP Negeri 6 Singaraja. Melalui kegiatan workshop peserta telah mampu memahami tentang instrumen penilaian berbasis AKM. Sedangkan melalui kegiatan pendampingan oleh tim pelaksana kegiatan P2M pada guru-guru peserta telah mampu mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Melalui pelaksanaan kegiatan P2M ini telah berkembang kemampuan guru-guru peserta dalam mengembangkan penilaian pembelajaran berbasis AKM.

Kata kunci: pendampingan, penilaian, AKM

PENDAHULUAN

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kemampuan minimum yang dilakukan kepada peserta didik. Kemampuan minimum yang dimaksud adalah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Kemampuan dasar tersebut dalam hal ini meliputi literasi membaca dan numerasi. Kemampuan ini

sesuai dengan kecakapan abad ke-21 dengan menguasai kecakapan abad ke-21, peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi/media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kompetensinya sebagai kecakapan hidup (life skill). Sejumlah

organisasi dan institusi telah berupaya merumuskan dan menjelaskan kompetensi dan kecakapan yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan abad ke-21. US-based Partnership for 21st Century Skills (P21) mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 adalah “The 4Cs: communication, collaboration, critical thinking, and creativity”. Kecakapan abad ke-21 dikembangkan melalui: (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving skill), (2) kecakapan berkomunikasi (communication skills), (3) kecakapan kreativitas dan inovasi (creativity and innovation), dan (4) kecakapan kolaborasi (collaboration). Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kecakapan hidup abad ke-21 tersebut adalah kemampuan literasi peserta didik. National Pemerintah melalui Kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan untuk meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai tahun 2021, maka untuk memotret gambaran pendidikan nasional dilakukan assesmen nasional. Assesmen nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di satuan pendidikan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik. Salah satu komponen hasil belajar yang diukur pada assesmen nasional adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi), assesmen ini dikenal dengan Assesmen Kompetensi Minimal (AKM), karena mengukur kompetensi mendasar atau minimal yang diperlukan individu untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat. AKM memotret kompetensi mendasar yang diperlukan untuk sukses pada berbagai mata pelajaran, sehingga AKM berbeda dengan assesmen berbasis mata pelajaran. Hasil AKM juga diharapkan dapat memantik guru untuk menerapkan

berbagai strategi belajar yang disesuaikan dengan kemampuan murid “teaching at the right level” Salah satu indikator yang menjadi acuan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah Programme for International Student Assessment (PISA) dan ends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). PISA sebagai metode penilaian internasional merupakan indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat nilai PISA Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 adalah: Membaca (peringkat 72 dari 77 negara), Matematika (Peringkat 72 dari 78 negara), dan Sains (peringkat 70 dari 78 negara). Nilai PISA Indonesia juga cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penggantian Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum, yang fokus pada literasi membaca, numerasi dan pendidikan karakter. (Badan Assesmen dan Pembelajaran. 2020) Kegiatan P2M didahului dengan studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian baik melalui studi formal dan non formal terhadap guru guru di SMP Negeri Singaraja melalui MGMP Sains Kabupaten Buleleng, melalui sosialisasi dan diseminasi kebijakan Kemendikbud tentang penghapusan UN dan pelaksanaan Penilaian berdasarkan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan sejak April 2021, dimana saya dimintai oleh Ketua MGMP IPA Kabupaten Buleleng untuk berkenan sebagai pembantu guru guru menyiapkan diri untuk meningkatkan kualitas dalam proses dan hasil belajar. Kota Singaraja merupakan Kota Kabupaten Buleleng yang terletak di belahan utara Provinsi Bali yang merupakan salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng. Kecamatan Buleleng terdiri dari Kelurahan Kelurahan Penarukan, Kelurahan Banyuning Kelurahan Banjar

Tegal, Kelurahan Kaliuntu, Kelurahan Banjar Jawa, Kelurahan Paket Agung, Kelurahan Kampung Anyar Kelurahan Banyu Asri dan beberapa Desa yang meliputi Desa Baktiseraga, Desa Pamaron, Desa Tukadmunggu, Desa Anturan dan Kalibubuk,. Di Kecamatan Buleleng dan Sekitaran Kota Singaraja terdapat 6 SMP Negeri (SMP Negeri 1 Singaraja, SMP Negeri 2 Singaraja, SMP Negeri 3 Singaraja, Negeri 4 Samabangan, SMP Negeri 6 Singaraja dan SMP Negeri 8 Kalibubuk.)

Hasil diskusi dengan guru guru dan Ketua MGMP IPA Kabupaten Buleleng, selama beberapa bulan sebagai penjajagan dan studi awal tim P2M untuk menggali kebutuhan dan permasalahan yang dialami para guru dalam menanggulangi kesulitan kesulitan pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan terungkap beberapa hal. Para guru sampai saat ini merasakan belum memiliki pemahaman yang memadai dan jelas tentang AKM dan strategi strategi pembelajaran yang berbasis pada AKM sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswanya. Hasil

studi awal terhadap khalayak sasaran kegiatan P2M menunjukkan: sebagian besar dari guru guru merasa masih kurang memperoleh kesempatan dalam meningkatkan profesional dirinya melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan kegiataan pertemuan ilmiah lainnya, kedua, guru guru memahami bahwa penilaian dalam pembelajaran adalah merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualistas hasil belajar, namun banyak dari mereka belum memilikipemahaman dan ketrampilan yang memadai dalam mengembangkan instrumen penilaiankhususnya tentang penlaian berbasis AKM , ketiga, diperoleh masukan dari guru guru, bahwa mereka sangat mengharapkan mendapat kesempatan pembinaan dan pendampingan dalam me-ngembangkan AKM dari narasumber atau pakar, dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Peta Wilayah Kecamatan Buleleng Kabupeten Buleleng ditunjukkan pada gambar di bawah.



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Buleleng

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan pustaka, maka tujuan kegiatan P2M ini adalah; 1). Menghasilkan artikel yang akan disajikan dalam seminar

nasional kegiatan pengabdian pada masyarakat,

2) Menghasilkan artikel kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dipublikasikan pada journal minimal

yang telah ber ISBN, dan 3) Menghasilkan produk berupa video kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan guru-guru IPA SMP Negeri di

Kecamatan Buleleng dalam mendesain dan mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Manfaat yang ingin diperoleh dari pelaksanaan P2M ini adalah: mengembangkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru peserta kegiatan P2M terhadap penilaian berbasis AKM dan memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan penilaian berbasis AKM guru-guru SMP Berdasarkan indentifikasi masalah yang dialami oleh guru di lokasi P2M maka hal yang untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan dengan memberikan kegiatan pelatihan, dan pendampingan mengembangkan penilaian berbasis AKM Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara intensif selama dua kali pertemuan pelatihan dan empat kali pertemuan pendampingan. Pendampingan secara lebih intensif dilakukan oleh tim P2M FMIPA Undiksha yang selama ini ditugaskan.

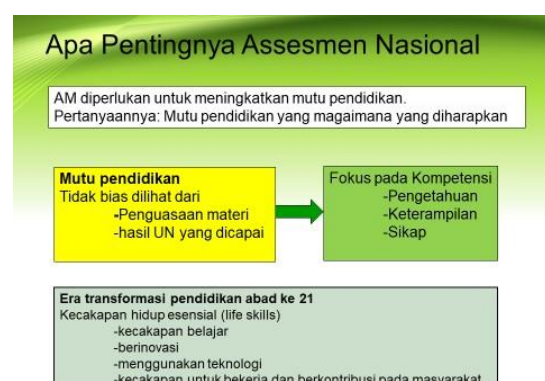
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa Pendampingan Mendesain dan Mengembangkan Instrumen Penilaian Berbasis AKM Pada

Guru Guru IPA SMP Negeri di Singaraja terlebih dulu dilakukan sosialisasi kepada MGMP IPA SMP di Kabupaten Buleleng melalui pertemuan tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan pencegahan penularan covid-

19. Sebelum dilaksanakan Pertemuan dengan ketua MGMP IPA SMP, telah terlebih dahulu dilakakn komunikasi mengenai rencana kelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) melalui komunikasi langsung, telephone dan Wa., sejak bulan juli tahun 2022, namun karena terbentur liburan danksibukan sekolah dalam penerimaan siswa baru dan penyiapan pelaksanaan tahun pelajaran baru 2022/2023 serta kesibukan guru-guru dalam menyiapkan diri menyambut tahun pelajaran baru dan kemeriahan Hari Kemerdekaan RI ke 77, maka kegiatan pelatihan dan pendampingan guru-guru IPA SMP Negeri di Singaraja dalam mendesain dan mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM bari bisa terlaksana pada tgl. 26 - 30 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 9 orang guru IPA dari 5 SMP Negeri yang ada di Singaraja dan 2 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Undiksha.. Sebagai nara sumber dan pendamping kegiatan adalah Drs. Putu Yasa, M.Si. dan Dr. Ida Baus Putu Mardana, M.Si.

Gambar di bawah merupakan cuplikan materi yang disajikan dalam kegiatan Workshop





Cara Membuat Soal AKM

Sifat dari soal AKM yaitu aplikatif, konteks yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya soal AKM tidak dibuat berdasarkan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran saja, karena di dalam soal AKM memiliki sifat integratif dan juga memiliki kolaborasi antar mata pelajaran. Adapun langkah-langkah pembuatan soal AKM yang dapat Anda lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari informasi yang aktual, aplikatif dan esensial yang bisa Anda temukan di lingkungan sekitar, tetapi pastikan bahwa informasi yang Anda temukan sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Carilah data atau informasi tambahan seperti gambar, info grafis, dan lain sebagainya. Kemudian temukan nilai-nilai penting yang terdapat di dalam informasi tersebut untuk ditekankan kepada siswa saat proses belajar sedang berlangsung.

Contoh Soal AKM Numerasi

1. **Membagi Camilan**
Ibu sedang membuat camilan kue kering, roti lapis, dan roti gula.



6 piring
Kue kering

4 piring
Roti lapis

3 piring
Roti gula

Camilan akan dibagikan sama banyak kepada Ayah, Rendra, dan Bagus. Tapi, Bagus sudah memakan 4 kue kering, 1 roti lapis, dan 2 roti gula terlebih dahulu. Apakah Bagus masih mendapatkan bagiannya? Jika ya, apa saja dan berapa camilan yang didapatnya?

Gambar 2. Beberapa cuplikan materi kegiatan workshop

Kegiatan P2M ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari dua tahap yaitu: 1) Tahap pertama, pelatihan pada guru-guru peserta kegiatan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Pada kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan materi pemahaman tentang Asesmen Nasional (AN) dan pemahaman tentang instrumen penilaian berbasis AKM kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop mengembangkan

instrumen penilaian berbasis AKM dan 2) Tahap kedua, tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan pendampingan pada guru guru peserta untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan pendampingan setiap hari sabtu selama tiga kali pertemuan melalui daring. Dokumen kegiatan berupa foto-foto kegiatan ditunjukkan pada gambar di bawah.



Gambar 3 Beberapa cuplikan foto dokumen pelaksanaan P2M

Melalui kegiatan workshop, peserta merasa memperoleh pemahaman dan wawasan tentang bagaimana merancang pembelajaran dan penyusunan instrumen penilaian yang berbasis AKM hal ini ditunjukkan dari hasil diskusi yang dilakukan peserta dan nara sumber diperoleh kesepakatan bahwa untuk acuan pengembangan instrumen penilaian berbasis AKM. Alur pengembangan AKM mengikuti diagram berikut.



Gambar 4. Alur Pengembangan Bank Soal AKM

Dari sesi diskusi yang dilaksanakan beberapa guru menyampaikan beberapa contoh soal yang sering ditemukan dan

didiskusikan cara penyelesaiannya seperti contoh soal berikut.

Pada gambar ditunjukkan seorang atlet yang mencobalari pada lintasan yang berbentuk segi empat dengan panjang 100 meter dan lebar 50 meter. Atlet tersebut mulai lari dari satu titik sudut lintasan, dan atlet tersebut berhenti setelah berlari sebanyak 3,5 keliling lintasan. Tentukan jarak atlet tersebut berhenti terhadap jarak dari mulai berlari.

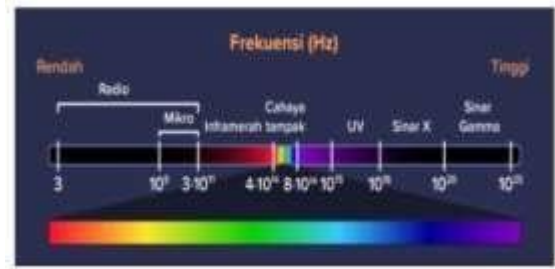


Gambar 6 Seorang atlet sedang mencoba lapangan

Contoh soal yang dikembangkan berikutnya adalah Kenny sedang melihat artikel mengenai Sains dan menemukan

Melalui kegiatan workshop, peserta merasa memperoleh pemahaman dan wawasan tentang bagaimana merancang pembelajaran dan penyusunan instrumen penilaian yang berbasis AKM hal ini ditunjukkan dari hasil diskusi yang dilakukan peserta dan nara sumber dipeleleh kesepakatan bahwa untuk acuan pengembangan instrumen penilaian berbasis AKM memahami bahwa penilaian berbasis AKM mencakup tiga komponen yaitu 1) konten yang menyangkut materi belajar sesuai kurikulum, 2) proses berpikir yang mengarah pada berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) yang dikenal dengan *HOTS* dan 3) konteks dalam hal ini semua konteks yang dekat dengan kehidupan siswa yang sesuai dengan konten yang dibelajarkan. Untuk Proses berpikir yang menuju pada pengembangan *HOTS* secara lebih sederhana digunakan acuan taksonomi

gambar sebagai berikut.

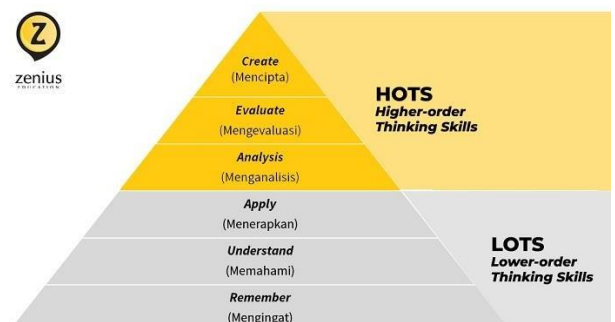


Gambar 7. Gambar Gelombang Elektromagnetik

Pada gambar, disajikan berbagai macam gelombang elektromagnetik yang disusun berdasarkan frekuensinya dalam satuan Hz.. Warna yang memiliki frekuensi lebih tinggi daripada warna hijau, tetapi lebih rendah daripada warna ungu adalah

- 1 biru
 - 2 jingga
 - 3 merah
 - 4 kuning
- Jawaban : A

Bloom. Dari wawancara yang dilakukan pada peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan sebagian besar peserta menjadi mengerti dan memahami bagaimana mendesain dan menyusun instrumen penilaian berbasis AKM. Pada tahapan pendampingan dalam mengembangkan penilaian berbasis AKM peserta diminta mencoba mengembangkan penilaian AKM sesuai dengan tema mata pelajaran yang diajarkan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui platform WhatsApp dan Google Classroom. Semua peserta sebagai target



sasaran kegiatan P2M dibuat ke dalam satu grup pelatihan dan pendampingan P2M Melalui kegiatan pendmpingan ini sebagian besar peserta secara bersemangat dan

antusias telah mengembangkan penilaian berbasis AKM . Hasil pekerjaan guru-guru peserta oleh tim pelaksana kegiatan P2M dikoreksi

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan kegiatan P2M dan pembahasan di atas makasebagai hasil dari seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan P2M dapat dikemukakan simpulan dari pelaksanaan kegiatan P2M berupa pendampingan dan pelatihan guru-guru dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM sebagai berikut: 1) Kegiatana P2M dapat terlaksana sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah

disusun dengan baik, 2) semua guru-guru peserta kegiatan P2M telah memahami dengan baik dan mampu mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM , 3) pelaksanaan kegiatan P2M telah menghasilkan artikel yang siap untuk diseminarkan melalui kegiatan SENADIMAS Undiksha tahun 2022, 4) dihasilkan sebuah video pelaksanaan kegiatan P2M.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Assesmen dan Pemebelajaran. 2020 . Assesmen Kompetensi Minimu dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Pusat Assesmen dan Pembelajaran Kemendikbud Jakarta.
- Hendra Priana, 11 Desember 2019 <https://tirto.id/un-dihapus-mulai-2021-diganti-asesmen-kompetensi-survei-karakter-enfr>
- Depdikbud. 2018. Petunjuk Pelaksanaan OSN SMP 2018. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta
- Depdikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pada Kurikulum 2013 Pendidikan. Kemendikbud Jakarta.
- Depdikbud. 2015. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0422/MPK.C/PD/2015 tentang Penyelenggaraan Olimpiade, Lomba, dan Festival. Kemendikbud. Jakarta.
- Kemendikbud 2021. Assesmen Nasional *Lembar Tanya Jawab*. Pusat assesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kemedikbud. Jakarta.
- Kemendikbud. 2020 . AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat assesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kemedikbud. Jakarta
- Kemendikbud. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada keterampilan Berpikir TingkatTinggi. Jakarta.
- Hendra Priana,11 Desember 2019<https://tirto.id/un-dihapus-mulai-2021-diganti-asesmen-kompetensi-survei-karakter-enfr>
- Depdikbud. 2018. Petunjuk Pelaksanaan OSN SMP 2018. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta
- Depdikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pada Kurikulum 2013 Pendidikan.Kemendikbud Jakarta.
- Depdikbud. 2015. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0422/MPK.C/PD/2015tentang Penyelenggaraan Olimpiade, Lomba, dan Festival. Kemendikbud.Jakarta.
- Kemendikbud 2021. Assesmen Nasional *Lembar Tanya Jawab*. Pusat assesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan

Perbukuan Kemedikbud. Jakarta.
Kemendikbud. 2020 . AKM dan
Implikasinya pada Pembelajaran.
Pusat assesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan
Perbukuan Kemedikbud. Jakarta